

**UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BANTUL,
KABUPATEN BANTUL**

ARTIKEL JURNAL



**Oleh :
Andita Fitriana
NIM 09101241017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN BANTUL" yang disusun oleh Andita Fitriana, NIM 09101241017 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Dosen Pembimbing I

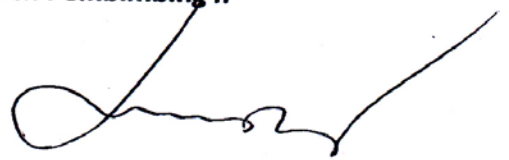


Sutiman, M.Pd

NIP. 19490709 197803 1 001

Yogyakarta, September 2013

Dosen Pembimbing II



MD. Niron, M.Pd

NIP. 19590605 198503 2 001

UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN BANTUL

Oleh: Andita Fitriana, Manajemen Pendidikan/ nditafitriana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kompetensi profesional yang dimiliki guru TK di Kecamatan Bantul, (2) upaya pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan guru TK di Kecamatan Bantul, dan (3) upaya pengembangan kompetensi profesional yang dipandang paling efektif oleh guru TK di Kecamatan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan satu variabel yaitu kompetensi profesional guru. Lokasi penelitian di seluruh TK se Kecamatan Bantul sejumlah 38 sekolah. Responden penelitian adalah 159 guru TK. Teknik pengumpulan data menggunakan angket terbuka dan tertutup. Validitas data menggunakan validitas isi. Reliabilitas data menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase untuk mengetahui pencapaian setiap komponen melalui data statistik. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut; (1) kompetensi profesional yang dimiliki guru TK di Kecamatan Bantul rata-rata berkategori sangat baik, (2) upaya pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan guru TK di Kecamatan Bantul rata-rata baik, (3) upaya pengembangan yang dipandang guru lebih efektif untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya yakni melalui diklat karena kegiatan tersebut akan membahas materi dengan tuntas dan disertai dengan pelatihan setelah pembahasan.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, taman kanak-kanak

DEVELOPMENT EFFORT OF KINDERGARTEN TEACHERS PROFESSIONALS COMPETENCE IN BANTUL COUNTY AND REGION

Abstract

This research is intended to find out; (1) professional competence of kindergarten teachers in Bantul county, (2) the effort development professional competence that teachers do, (3) the most effective effort professional development selected by the kindergarten teachers in Bantul county. This research is a quantitative descriptive method with one variable is teachers professional competence. The research located on all kindergarten school in Bantul county. The respondent this research are 159 kindergarten teachers and to collect the data is used questionnaire. The validity of the data used content's validity. Furthermore, to measured the reliability of the data techniques is used Cronbach's Alpha. Analysis data is used the percentage technique to know reached every component by the data statistic. The results of the research are; (1) the average of professional competence kindergarten teachers in Bantul county is very well, (2) the average of effort development professional competence that teachers doing is well, (3) the most effective effort professional development selected by the kindergarten teachers to increase their professional competence is by training, the reason is because it is will discuss the matter with clearly and the audience can apply what the matter that discussing.

Keyword : professional competence teacher, kindergarten

PENDAHULUAN

Sekolah taman kanak-kanak memiliki peran untuk memberikan pendidikan awal bagi peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan di sekolah dasar. Dewasa ini banyak sekolah TK yang bermunculan dan semakin berkembang. Berkembangnya TK perlu diimbangi dengan pelayanan TK yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya. Guru memiliki empat kompetensi, salah satunya kompetensi profesional. Deskripsi kompetensi profesional menurut Dwi Siswoyo, dkk (2008:12) guru dapat menguasai materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi, penguasaan kurikulum dan silabus, serta wawasan etika dan pengembangan profesi. Semua penguasaan tersebut harus dikuasai guru sesuai dengan tahapan perkembangan usia peserta didik. Maka dari itu, guru dituntut untuk mengampu pembelajaran sesuai dengan bidang keilmuannya. Tuntutan tersebut senada dengan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Tuntutan kemampuan profesional diperuntukkan bagi seluruh tenaga pendidik tak terkecuali tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak. Guru TK dituntut memiliki kemampuan profesional seperti yang dicantumkan dalam Permendiknas nomor 52 tahun 2009. Menganut Permendiknas tersebut, beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru TK antara lain: guru mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan serta guru harus memiliki kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik bagi peserta didik. Kegiatan pengembangan dalam mendidik peserta didik tersebut harus selalu ditingkatkan agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran TK pada peserta didik sesuai dengan tahapan usianya.

Mencermati betapa pentingnya kemampuan profesional guru TK dalam peningkatan mutu pendidikan, maka dilakukan observasi pendahuluan mengenai kemampuan profesional guru TK di Kecamatan Bantul. Menurut Ketua Ikatan Guru TK di Kecamatan Bantul, guru-guru di Kecamatan Bantul memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan 16 kecamatan lainnya di lingkup Kabupaten Bantul. kelebihan itu dibuktikan dengan prestasi guru-guru TK di Kecamatan Bantul yang selalu lebih unggul dari wilayah lain dan banyak wali murid yang menyekolahkan anaknya di wilayah Kecamatan Bantul daripada wilayah lainnya. Namun kenyataannya banyak guru TK yang memiliki bidang keilmuan yang tidak sesuai dengan tugasnya sebagai guru TK. Berdasarkan hasil observasi, jumlah guru TK di Kecamatan Bantul yang berpendidikan minimal strata satu pada bidang pendidikan anak usia dini masih belum mencapai 50% dari keseluruhan guru TK yang ada.

Kendala yang dihadapi guru TK/PAUD dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya adalah keterbatasan anggaran untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut merupakan faktor yang paling sering disebut oleh guru TK. Hal itu dikarenakan bahwa biaya untuk menempuh pendidikan harus ditanggung sendiri dan sedikit sekali adanya bantuan untuk melanjutkan sekolah lanjutan bagi guru TK. Biaya yang harus ditanggung oleh guru TK bukan hanya sekedar untuk melanjutkan sekolah tetapi juga untuk mengadakan pertemuan rutin dengan guru yang terkadang juga menggunakan uang pribadi dari para guru TK. Faktor ini seharusnya dapat dicegah, karena guru yang mendapat tunjangan profesional seharusnya digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Hal ini menyangkut kesadaran seseorang dalam menyikapi pentingnya peningkatan kemampuan profesional yang masih kurang. Kendala selanjutnya adalah guru belum membiasakan dirinya melakukan penelitian dan tindakan kelas, kurang kreatif mendalami konsep-konsep dasar setiap lingkup perkembangan dan kurang kreatif mengadakan atau menggunakan alat-alat permainan untuk kepentingan proses pembelajaran. Kurang kreatif menciptakan maupun melakukan permainan-permainan yang sesuai dengan tema-tema pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Menyikapi berbagai persoalan yang ada perlu dilakukan suatu upaya peningkatan kemampuan profesional guru baik dari diri sendiri maupun dari lembaga. Peningkatan kemampuan profesional dapat dilalui melalui pengembangan kompetensi profesional yang dilakukan oleh guru. Menurut Morris dalam Sudjana (2004: 331) pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana menuju kepada perubahan yang lebih kompleks. Tujuan pengembangan kemampuan profesional menurut Suryosubroto (2004: 175) untuk membantu guru dalam memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, dan menumbuhkan sikap profesional dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan secara kelompok maupun secara individual, yang dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah maupun antar guru. Secara kelompok peningkatan kompetensi dilakukan dengan adanya suatu pengembangan kompetensi profesional dapat diselenggarakan melalui seminar atau *workshop*, pelatihan atau diklat, maupun melalui lembaga organisasi profesi untuk guru TK yaitu melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Peningkatan kemampuan profesional secara internal dapat dilakukan oleh kepala sekolah TK dengan cara pembinaan motivasi kerja kepada guru. Bentuk pembinaan moral kerja yaitu dengan memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Melakukan diskusi antar teman sejawat dan peningkatan kemampuan profesionalnya dengan belajar mandiri melalui berbagai literatur pendidikan ataupun melanjutkan studi pendidikan yang sesuai dengan profesi guru TK. Studi lanjutan diharapkan agar seluruh guru memiliki kualifikasi akademik sebagai guru TK yang diperoleh dari hasil mengikuti Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) yang dibuktikan dengan ijazah D IV maupun SI. Kualifikasi tersebut menjadi pemacu bagi guru TK untuk meningkatkan kemampuan profesional, karena kebanyakan guru TK yang ada banyak yang bukan lulusan PAUD sehingga perlu peningkatan kompetensi melalui studi Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK) atau Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Melalui studi lanjut, diharapkan guru TK memiliki keahlian di

bidangnya sehingga pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan ilmu yang dipelajarinya. Selain itu, studi lanjut juga dapat digunakan untuk memenuhi syarat sertifikasi guru, sehingga guru mendapatkan tunjangan sertifikasi atau profesi yang dapat digunakan untuk lebih menambah dan mengasah kemampuan profesionalnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan nasional.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak se Kecamatan Bantul pada bulan Mei 2013.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari 38 TK, yang masuk dalam subjek penelitian adalah seluruh TK di Kecamatan Bantul yang berjumlah 38 TK. Responden penelitian ini adalah 159 guru TK. Penentuan responden menggunakan teknik *cluster proportional random sampling*.

Prosedur

Langkah penelitian ini adalah pra observasi, pengumpulan data, pendeskripsian, dan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mengungkap kompetensi professional yang dimiliki oleh guru TK didapatkan melalui teknik angket tertutup dan upaya pengembangan kompetensi professional yang dipandang lebih efektif adalah melalui angket terbuka. Untuk uji validitas data menggunakan validitas isi, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Teknik Analisis Data

Analisa data didapatkan setelah melakukan penghitungan kuantitatif dengan persentase. Setelah itu dideskripsikan berdasarkan pada klasifikasi dengan pengkategorian, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data tersebut.

Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesional yang Dimiliki oleh Guru TK di Kecamatan Bantul

Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi dan metode pembelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan kurikulum dan silabus, penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi.

Tabel 1. Analisis Data Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul

No.	Aspek	Jml butir	Skor	Presentase	Kategori
1.	Penguasaan materi dan metode pembelajaran TK	20	3.34	83.60%	SB
2.	Penguasaan kurikulum dan silabus TK	3	3.52	87.90%	SB
3.	Penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK	8	3.17	79.30%	B

Aspek penguasaan materi dan metode pembelajaran TK berkategori sangat baik. Walaupun aspek ini berkategori sangat baik, tetap harus ada yang perlu ditingkatkan dalam hal pemanfaatan teknologi informasi karena masih kurang baik. Berdasarkan informasi dari wawancara tidak terstruktur, sebenarnya telah dilakukan adanya kursus komputer secara serentak di Kecamatan Bantul bagi guru TK, namun aplikasi di sekolah masih kurang. Bukan berarti murni kesalahan guru apabila aspek pemanfaatan teknologi informasi ini kurang, tetapi juga harus disertai oleh fasilitas yang mendukung seperti adanya komputer di sekolah karena masih ada sekolah yang belum memiliki komputer. Selain itu pemanfaatan teknologi untuk menunjang pembelajaran khususnya pengembangan materi dan metode pembelajaran, guru dapat memanfaatkan kemudahan akses internet untuk mencari referensi lain yang dinilai sangat membantu guru untuk memberikan pembelajaran pada anak.

Selanjutnya aspek penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi berkategori baik. Pada aspek pengembangan profesi guru seperti melakukan tindakan reflektif, melakukan penelitian tindakan kelas, pemanfaatan teknologi informasi, dan komunikasi profesi masih harus ditingkatkan. Tindakan reflektif dan penelitian tindakan kelas pada dasarnya akan sangat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran di kemudian hari agar tidak mengulangi kesalahan yang sama pada pembelajaran tertentu.

Bukan hanya itu saja, guru juga dapat mengetahui kelebihan dari suatu pembelajaran, sehingga dapat digunakan nanti pada pembelajaran selanjutnya atau dapat digunakan untuk meningkatkan lagi kualitas pembelajarannya.

2. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Yang Dilakukan Oleh Guru TK di Kecamatan Bantul

Pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan dengan berbagai macam upaya, antara lain melalui diklat, seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi teman sejawat, studi literatur, studi lanjut, dan membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI). Berbagai macam upaya tersebut dapat diterapkan pada pengembangan kompetensi profesional yang meliputi pengembangan untuk menguasai materi dan metode pembelajaran, pengembangan untuk menguasai kurikulum dan silabus TK, serta pengembangan untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi.

Tabel 2. Analisis Data Upaya Yang Dilakukan Guru TK Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional

No.	Aspek	Jml butir	Skor	Presentase	Kategori
1.	Upaya untuk menguasai materi dan metode pembelajaran TK	5	2.81	70.28%	B
2.	Upaya untuk menguasai kurikulum dan silabus TK	6	2.96	73.97%	B
3.	Upaya untuk menguasai wawasan etika dan pengembangan profesi guru TK	7	2.78	69.59%	B

Tanggung jawab guru sebagai pengajar ditunjukkan guru untuk selalu berusaha mengembangkan kompetensinya, terlebih dalam upaya menguasai kurikulum dan silabus. Kurikulum dan silabus TK sebagai dasar dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas harus dikuasai oleh guru, agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan peserta didik. Selain itu adanya kurikulum dan silabus dapat menuntun guru untuk menyesuaikan dalam membuat berbagai rencana kegiatan yang akan diberikan kepada siswa dalam pembelajaran dikelas, diluar kelas atau dapat

digunakan untuk merancang waktu selesainya suatu pembelajaran, sehingga semua pembelajaran yang diberikan kepada anak dapat terencana dengan baik.

Upaya pengembangan penguasaan materi dan metode pembelajaran berkategori baik, hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya pengembangan yang berkaitan dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran. Guru melakukan kegiatan pengembangan dalam hal penguasaan materi dan metode pembelajaran tidak selalu melalui kegiatan formal seperti diklat dan seminar yang diadakan oleh suatu lembaga terkait seperti dinas pendidikan, tetapi guru dapat menguasai melalui kegiatan diskusi, atau mencari sumber informasi yang relevan dengan kondisi yang dibutuhkan oleh guru.

Wawasan etika guru dapat dilihat dari bagaimana guru bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan bersikap seperti yang tercantum dalam kode etik seorang guru. Guru merupakan teladan bagi siswanya, jadi seharusnya wawasan etika seorang guru harus luas agar dapat memberikan contoh bagaimana cara bersikap dengan sesama guru, bersikap dengan anak, dan bersikap dengan orang tua anak. Etika juga sebagai salah satu faktor penentu kompetensi profesional seorang guru. Jika guru profesional tidak memiliki sikap yang baik, itu tidak akan berarti, karena sikap adalah cerminan diri untuk bisa menunjukkan siapa dirinya. Perwujudan moral pada pernyataan diatas merujuk pada sikap dan tingkah laku seorang guru, hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Lucio dan Neil dalam Ibrahim Bafadal (2006: 90) bahwa moral sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang merupakan perwujudan suatu kemauan yang dibawa serta ke sekolah dan kerjanya.

Melihat dari analisis data diatas, ada beberapa kegiatan yang paling sering dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya adalah melalui kegiatan kelompok kerja guru dan diskusi dengan teman sejawat. Dilihat dari kedua kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa, guru lebih sering melakukan kegiatan yang bersifat santai dan paling memungkinkan dilakukan tanpa mengeluarkan biaya yang mahal. Cara-cara tersebut membuat guru lebih nyaman dalam mengungkapkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga pemecahan masalah dengan cara diskusi atau *sharing* menjadi lebih mudah diterima oleh guru.

Selain itu ada kegiatan yang kurang untuk dilakukan oleh guru seperti studi literatur dan membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI). Studi literatur diungkapkan oleh guru kurang diminati karena tidak memiliki waktu yang cukup melalui membaca buku. Perlu diingat bahwa buku tidak selamanya berbentuk fisik seperti apa yang ada di depan mata kita, namun kita dapat melakukan studi literatur dengan sangat mudah melalui internet. Mencari informasi mengenai sesuatu hal melalui internet sangat mudah, murah, praktis, dan dapat dilakukan kapan saja, sehingga hal tersebut dapat dijadikan solusi dalam keterbatasan buku. Sedangkan untuk menulis karya tulis ilmiah belum banyak guru yang melakukan hal tersebut, karena guru masih merasa sangat sulit. Kurangnya guru dalam menulis karya tulis ilmiah dikarenakan guru kurang terbiasa untuk melakukan hal tersebut, sehingga perlahan mulai ditumbuhkan kesadaran untuk membuat karya tulis ilmiah.

3. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Bantul Yang Dipandang Lebih Efektif

Pada penguasaan materi dan metode pembelajaran sebanyak 35% guru TK menjawab upaya diklat adalah yang dipandang paling efektif dan begitupula dengan penguasaan kurikulum dan silabus TK sebanyak 46% guru TK memilih diklat dalam upaya pengembangannya. Alasan utamanya adalah bahwa dengan melalui diklat, guru TK dapat mendapatkan banyak informasi dari para narasumber yang ahli dalam bidangnya serta setelah mendapatkan pembahasan maka guru mendapatkan latihan dari apa yang dibahas dalam diklat tersebut. Kegiatan latihan atau praktik ini membantu guru dalam menguasai metode, kurikulum, dan silabus pembelajaran, apabila ada beberapa permasalahan yang belum di mengerti oleh guru dalam kegiatan praktik, maka guru dapat bertanya langsung pada orang yang berkompeten, agar harapannya apa yang di dapat dari diklat bisa diterapkan langsung di sekolah nantinya.

Penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi guru, sebanyak 23% guru menjawab upaya pengembangan yang lebih efektif adalah melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Alasannya melalui KKG guru bisa saling memberikan arahan dan motivasi untuk bisa selalu mengembangkan profesinya dan sebagai wujud nyata KKG

merupakan alat kontrol guru untuk saling mengingatkan dan memberikan masukan pada etika sebagai seorang guru. Sebagai guru, maka guru wajib memiliki wawasan etika karena guru adalah teladan siswa dan apa yang diperbuat oleh guru akan selalu ditiru oleh siswanya.

Upaya pengembangan dari segi penguasaan materi dan metode pembelajaran, penguasaan kurikulum dan silabus, serta penguasaan wawasan etika dan pengembangan profesi, ketiganya memiliki pola yang sama dalam upaya pengembangannya. Yakni 3 upaya pengembangan yang selalu dipilih oleh guru yaitu melalui diklat, seminar dan KKG. Ketiga upaya tersebut dinilai lebih efektif karena dari segi sumber informasi yang memungkinkan bisa digali lebih banyak, sehingga apa yang kurang dipahami oleh guru bisa ditanyakan dengan ahli maupun dengan narasumber yang ada. Sedangkan upaya yang lainnya seperti diskusi dengan teman sejawat, studi literatur, studi lanjut, dan penulisan karya tulis ilmiah masih tergolong rendah atau sedikit guru yang memilih upaya tersebut.

Kesimpulan

1. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru TK di Kecamatan Bantul bernilai sangat baik, namun ada indikator dari masing-masing aspek penguasaan yang masih kurang baik yakni pemanfaatan teknologi informasi dan penelitian tindakan kelas.
2. Upaya pengembangan kompetensi profesional yang telah dilakukan oleh guru TK di Kecamatan Bantul paling banyak dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat, sedangkan upaya pengembangan melalui studi literatur dan penulisan karya tulis ilmiah masih jarang dilakukan oleh guru TK.
3. Upaya pengembangan yang dipandang lebih efektif untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya adalah melalui diklat, karena diklat memberikan ruang bagi guru TK untuk menambah ilmu pengetahuan dengan disertai pelatihan atau praktik dengan ahli yang berkompeten dibidangnya.

Saran

1. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru TK di Kecamatan Bantul dalam hal pemanfaatan teknologi informasi senantiasa ditingkatkan, walaupun guru telah diberikan pelatihan komputer, guru juga harus berperan serta aktif untuk

mengaplikasikan apa yang telah diberikan baik dirumah maupun disekolah. Selain itu guru harus membiasakan diri membuat penelitian tindakan kelas. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas agar apa yang diajarkan oleh guru dapat diketahui baik buruknya sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.

2. Upaya pengembangan kompetensi profesional yang telah dilakukan oleh guru TK di Kecamatan Bantul pada upaya pengembangan melalui studi literatur dan penulisan karya tulis ilmiah perlu ditingkatkan. Studi literatur dan penulisan karya tulis ilmiah saling berkaitan. Penulisan KTI perlu didukung adanya studi literatur, oleh karena itu studi literatur dapat dilakukan dengan membaca buku, mencari diinternet, maupun bertanya pada seseorang yang berkompeten dengan apa yang guru inginkan.
3. Upaya pengembangan yang dipandang lebih efektif untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya guru yakni melalui diklat. Namun, kesempatan diklat yang kurang, sehingga dapat diupayakan guru untuk mengadakan diklat sendiri untuk di wilayah Kecamatan Bantul dengan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan yang terkait maupun bekerjasama dengan instansi yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Ibrahim Bafadal. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 52 tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Tentang Pengisian Instrumen Akreditasi bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak.

Sudjana.(2004). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production

Suryosubroto. (2004). *Manajemen Training*. Yogyakarta: FIP UNY.